

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia didukung oleh berbagai sektor yang ada di Indonesia sehingga masyarakat diharapkan mampu ikut serta dalam menggerakkan perekonomian di Indonesia salah satunya melalui kegiatan pasar modal. Pasar modal dapat menggambarkan keadaan ekonomi suatu negara. Semakin maju dan berkembang pasar modal maka semakin maju dan berkembang perekonomian suatu negara. Banyak alternatif yang dapat dipilih untuk berinvestasi dipasar modal, salah satunya dengan pembelian saham (investasi saham) yang berpotensi untuk memiliki keuntungan berupa pembagian dividen atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan saham yang dimiliki dan kenaikan harga saham (*capital gain*) (Pamungkas, Rusherlistyani, & Janah, 2017). Saham merupakan suatu bukti kepemilikan perusahaan dalam melakukan pembelian saham yang tentu saja akan mendapatkan dividen atas investasi tersebut (Masril, 2017).

Dividen merupakan salah satu penyebab adanya motivasi investor menanamkan dananya dipasar modal dan dividen juga digunakan oleh para investor sebagai alat prediksi untuk prestasi perusahaan dimasa yang akan datang terutama pada perusahaan *go public* (Widyawati, 2018). Dilihat dari Tabel 1.1 menjelaskan bahwa pembagian dividen dilakukan oleh 22 perusahaan atau emiten di tahun 2016 yang tidak adanya peningkatan di tahun 2017. Sedangkan di tahun 2018, terdapat penurunan jumlah perusahaan yang membagikan dividen, yaitu hanya 21 perusahaan dari 57 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari Tabel 1.1 ini juga dapat memberikan gambaran bahwa masih adanya perusahaan yang belum stabil dalam memberikan dividen kepada pemegang saham.

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Membagikan Dividen dari tahun 2016 - 2018

	2016	2017	2018
Sektor Industri Barang Konsumsi	22	22	21

Ada beberapa alasan yang digunakan oleh perusahaan dalam memutuskan untuk tidak membagikan dividen. Pertama, keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang serius sehingga tidak memungkinkan untuk membayar dividen dan perusahaan lebih memprioritaskan untuk memenuhi kewajiban (hutang) daripada membayar dividen. Kedua, adanya kebutuhan dana untuk investasi sehingga harus menahan seluruh pendapatan untuk investasi tersebut (Widyawati, 2018).

Pada umumnya, para investor menginginkan pendapatan dividen yang stabil. Stabilitas dividen akan mengurangi kebimbangan para investor ketika menanamkan modalnya. Oleh karena itu, perusahaan haruslah lebih transparan dalam mengumumkan laba dan dividen bagi pemegang saham sehingga akan dapat menarik para investor untuk berinvestasi. Keputusan untuk membagikan dividen kepada para investor disebut juga dengan kebijakan dividen (Purnama & Sulasmiyati, 2017).

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Pamungkas, Ruserlistyani, & Janah, 2017). Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang berkepentingan yaitu kepentingan pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan. Jumlah dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan tergantung pada kebijakan dividen perusahaan (Ginting, 2018). Mengingat begitu pentingnya kebijakan dividen yang harus diputuskan oleh perusahaan kepada para pemegang saham melalui pembagian dividen yang akan menambah minat para investor terhadap pembelian saham perusahaan, maka perlu dilakukan evaluasi terhadap faktor – faktor control yang menyangkut kebijakan dividen (Sari & Suryantini, 2019). Faktor – faktor

yang mempengaruhi dalam menentukan besarnya laba yang akan dibagikan sebagai dividen antara lain profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas merupakan suatu penilaian kinerja keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan (Zaki, Islahuddin, & Shabri, 2017). Menurut Ginting (2018), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Salah satu faktor penentuan pembayaran dividen yang menjadi acuan adalah laba yang diperoleh perusahaan karena digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Semakin besar tingkat laba yang diperoleh akan mempengaruhi pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada investor (Dewi & Sedana, 2018).

Sari & Sudjarni (2015), dengan judul penelitian, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2010-2013”, dengan hasil penelitian likuiditas, leverage, *growth*, dan profitabilitas secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan leverage dan *growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2001). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan memberikan gambaran bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sari & Sudjarni, 2015). Menurut Sartono (2001) likuiditas mempunyai hubungan yang searah dengan kebijakan dividen dimana semakin besar likuiditas suatu perusahaan maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Sedana (2018) serta Sari & Sudjarni (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas

berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

Leverage merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva yang mempunyai beban tetap (*fixed assets fund*) untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para pemilik perusahaan (Zaki, Islahuddin, & Shabri, 2017). Leverage menunjukkan proporsi atau penggunaan utang untuk membiayai investasi perusahaan (Sartono, 2001). Penggunaan utang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajibannya yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh. Menurunnya keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menurunkan pembagian dividen kepada para pemegang saham (Sari & Sudjarni, 2015).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen ialah ukuran perusahaan. Menurut Asnawi & Wijaya (2005), ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian keuangan dikarenakan banyaknya keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran skala besar kecilnya suatu perusahaan. Jumlah aset yang dimiliki perusahaan dinilai lebih stabil dalam menunjukkan ukuran besar kecilnya perusahaan (Arjana & Suputra, 2017). Ukuran perusahaan yang besar cenderung akan membagikan dividen yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan yang memiliki aset besar akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal. Kemudahan tersebut berarti kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana yang lebih besar sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan maka dividen yang dibagikan akan semakin besar juga (Dewi & Sedana, 2018).

Penelitian mengenai kebijakan dividen telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya adalah yang dilakukan oleh Ginting (2018) yang menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dan secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen sedangkan variabel likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakana dividen. Purnama & Sulasmiyati (2017) menyatakan bahwa secara

simultan variabel profitabilitas (*return on equity*) dan likuiditas (*Cash Ratio*, *Current Ratio*) berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen kas sedangkan secara parsial profitabilitas dan likuiditas yang diproksikan dengan *cash ratio* tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen dan likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Arjana & Saputra (2017) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Kategori perusahaan ini merupakan kelompok emiten terbesar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang juga memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap perubahan perekonomian yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan survey Bank Indonesia, konsumsi masyarakat pada kuartal III 2018 berada dikisaran lima persen secara tahunan (*year on year/ yoy*). CNNIndonesia.com mencatat lima emiten terbesar disektor barang konsumsi yang telah merilis laporan keuangannya pada kuartal III 2018, yang secara presentase, tingkat pertumbuhan pendapatan dan laba bersih mayoritas emiten tersebut menyentuh dua digit di kuartal III 2018 padahal pada kuartal III 2016 dan 2017 pertumbuhannya hanya satu digit. Salah satu dari kelima emiten tersebut ialah PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Pada kuartal III 2017 lalu, perusahaan hanya membukukan laba bersih sebesar Rp 5,22 triliun atau naik 9,89 persen dari posisi kuartal III 2016, yaitu Rp 4,75 triliun. Namun, pada periode yang sama tahun 2018, labanya meroket 39,8 persen menjadi Rp 7,3 triliun (Indonesia, 2018). Dengan adanya fenomena yang terjadi diatas, akan berkaitan dengan kebijakan dividen, jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi akan dibagikan pula dividen yang tinggi karena semakin besar tingkat laba yang diperoleh akan mempengaruhi pembayaran dividen yang akan dibagikan kepada investor. Mengingat begitu pentingnya kebijakan dividen yang harus diputuskan oleh perusahaan melalui pemberian dividen kepada para pemegang saham melalui pembagian dividen akan menambah minat para investor

terhadap pembelian saham perusahaan, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap faktor – faktor control yang menyangkut kebijakan dividen (Sari & Suryantini, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan hasil yang tidak konsisten, maka peneliti ingin meneliti kembali apakah profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan tetap konsisten berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ginting (2018) yang meneliti tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016. Terdapat perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu mengenai variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, dengan menambah satu variabel yaitu ukuran perusahaan dan objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi serta menggunakan periode penelitian terbaru yaitu pada tahun 2016 – 2018. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul : “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.

4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian secara teoritis adalah diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, serta dapat dijadikan referensi dan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis, sebagai berikut :

- a. Bagi investor maupun calon investor diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah pengetahuan dan referensi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen serta investor dapat melihat seberapa besar pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen
- b. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan apakah dividen harus ditahan atau harus dibagikan kepada investor
- c. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen serta sarana bagi peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti selama bangku kuliah.



~Halaman Sengaja Dikosongkan~